

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019***ANALYSIS OF BANK HEALTH USING THE RGEC METHOD ON SOE COMMERCIAL BANKS LISTED ON IDX FOR THE 2015-2019 PERIOD*

Oleh:

**Jeverson Jerlando Joshua Gaspar<sup>1</sup>  
Maryam Mangantar<sup>2</sup>  
Jacky S. B. Sumarauw<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail

<sup>1</sup>[jeversongaspar20@gmail.com](mailto:jeversongaspar20@gmail.com)<sup>2</sup>[mmangantar@unsrat.ac.id](mailto:mmangantar@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>[jacky.sbs@unsrat.ac.id](mailto:jacky.sbs@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan, karena itu bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada bank umum BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan yaitu *sampling Jenuh*. Sampel berjumlah 4 bank umum BUMN yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yaitu teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) mencakup penilaian faktor-faktor: *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC). Hasil penelitian menunjukkan selama tahun 2015-2019 : Aspek *Risk Profile* Bank umum BUMN berada dalam kondisi yang sehat karena rata-rata nilai NPL dan LDR sudah tergolong kriteria sehat. Aspek GCG tahun 2015 berada dalam kondisi yang sehat walaupun ada nilai yang menurun tetapi masih dalam kriteria sehat. Aspek *Earnings* tahun 2015-2019 dalam kondisi sangat sehat karena rata-rata nilai ROA dan NIM sudah termasuk kriteria sangat sehat. Aspek *Capital* tahun 2015-2019 berada dalam kondisi sangat sehat walaupun nilai tiap tahunnya naik turun. Aspek RGEC secara keseluruhan tahun 2015-2019 berada dalam peringkat komposit 1 (PK-1) yaitu sangat sehat.

**Kata Kunci:** *Tingkat kesehatan bank, metode risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital (rgec).*

**Abstract:** *The health of a bank is very important for the formation of trust in the banking world, therefore banks are required to be able to achieve and maintain a good and optimal level of performance. This study aims to determine the level of bank soundness by using the RGEC method in state-owned commercial banks listed on the IDX in 2015-2019. The sample used is saturated sampling. The sample consists of 4. The data analysis technique is using (RBBR) includes the assessment of factors RGEC. The results of the study show that during 2015-2019: Aspects of Risk Profile State-owned commercial banks are in a healthy condition because the average NPL and LDR values are classified as healthy criteria. The GCG aspect in 2015 was in a healthy condition although there was a declining value but it was still within the healthy criteria. The Earnings aspect in 2015-2019 is in very healthy condition because the average ROA and NIM values are included in very healthy criteria. Aspect Capital in 2015-2019 is in a very healthy condition even though the value fluctuates every year. The overall RGEC aspect in 2015-2019 is in the composite rank 1 (PK-1) which is very healthy.*

**Keyword:** *Bank soundness level,, risk profile method, good corporate governance, earnings, and capital(rgec).*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor perbankan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara yang fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Sebagai lembaga intermediasi, dan penopang aktivitas ekonomi bangsa, bank harus memperhatikan tingkat kesehatannya. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut

dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Ma'ruf (2019) menyatakan bahwa Tingkat kepercayaan masyarakat merupakan hal yang mutlak harus dimiliki perusahaan perbankan. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Menurut penelitian dari Kezia Montolalu (2018) yaitu Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Sebelum metode RGEC, Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk. Namun menurut penelitian I Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Damayanti (2017) metode CAMEL tidak memberikan tingkat kesehatan yang efektif dibandingkan metode RGEC dan juga berdasarkan penelitian dari Kezia Montolalu (2018) yaitu dalam menilai Tingkat Kesehatan Perbankan perlu adanya metode analisis agar bisa mengetahui perkembangan dalam periode tertentu dengan menggunakan metode RGEC. Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan oleh krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir hal ini didukung oleh penelitian dari Ida Dewi dan Made Candradewi (2018) yaitu Krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998 mengakibatkan perbankan nasional mulai melakukan perbaikan, salah satunya memperkuat daya tahan perbankan nasional terhadap krisis yang sangat rentan menimpa bank – bank nasional dan pada tahun 2008 juga krisis yang terjadi pada Bank Century mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat untuk menabung di bank, sehingga Bank Century ditutup dan hal tersebut sempat menyebabkan kepanikan para nasabah. Untuk itu metode CAMEL yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank di sempurnakan oleh bank Indonesia menjadi metode RGEC. Oleh karena itu Peneliti mengambil objek penelitian pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN diukur dari *Risk Profile* (NPL,LDR) periode 2015-2019
2. Menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN diukur dari *Good Corporate Governance (Self Assesment)* periode 2015-2019
3. Menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN diukur dari *Earnings* (ROA,NIM) periode 2015-2019
4. Menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN diukur dari *Capital* (CAR) periode 2015-2019
5. Menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN diukur dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate, Earnings, dan Capital*) periode 2015-2019

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Menurut penelitian I Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Damayanti (2017) metode CAMEL tidak memberikan tingkat kesehatan yang efektif dibandingkan metode RGEC. Tingkat Kesehatan Bank dinilai berdasarkan Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Bank Rating*). Faktor tingkat kesehatan bank yaitu RGEC yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

#### Risk Profile (Profile Resiko)

Penilaian faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inherent dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian

ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor Risiko Kredit dengan menggunakan rumus NPL dan Risiko Likuiditas dengan rumus LDR.

### Risiko Kredit

Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif. Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Risiko kredit dengan menghitung rasio **Non Performing Loan:**

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Non Performing Loan (NPL)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria (%)
1	Sangat Sehat	$0 < NPL < 2$
2	Sehat	$2 \leq NPL < 5$
3	Cukup Sehat	$5 \leq NPL < 8$
4	Kurang Sehat	$8 < NPL \leq 11$
5	Tidak Sehat	$NPL > 12$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Risiko likuiditas dengan menghitung rasio **Loan to Deposit Ratio:**

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria (%)
1	Sangat Sehat	$60 < LDR \leq 70$
2	Sehat	$70 < LDR \leq 85$
3	Cukup Sehat	$85 < LDR \leq 100$
4	Kurang Sehat	$100 < LDR \leq 120$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilain sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG.

**Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Good Corporate Governance**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Memiliki NK < 1,5
2	Sehat	Memiliki NK 1,5 ≤ NK < 2,5
3	Cukup sehat	Memiliki NK 2,5 ≤ NK < 3,5
4	Kurang sehat	Memiliki NK 3,5 ≤ NK < 4,5
5	Tidak sehat	Memiliki NK 4,5 ≤ NK < 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007

### Penilaian Rentabilitas (Earnings)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu: ROA dan NIM.

### Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Return On Asset (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria (%)
1	Sangat sehat	ROA > 1,5
2	Sehat	1,25 < ROA ≤ 1,5
3	Cukup sehat	0,5 < ROA ≤ 1,25
4	Kurang sehat	0 < ROA ≤ 0,5
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Asset Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Net Interest Margin (NIM)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NIM > 3%
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak sehat	NIM ≤ 1%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### Penilaian Permodalan (Capital)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria (%)
1	Sangat sehat	$CAR \geq 12$
2	Sehat	$9 \leq CAR < 12$
3	Cukup sehat	$8 \leq CAR < 9$
4	Kurang sehat	$6 \leq CAR < 8$
5	Tidak sehat	$CAR < 6$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### Bank

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut A, Abdurrachman (2014:6) Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan.

### Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Laporan keuangan menurut Wahyudiono (2014:10) adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

### Penelitian Terdahulu

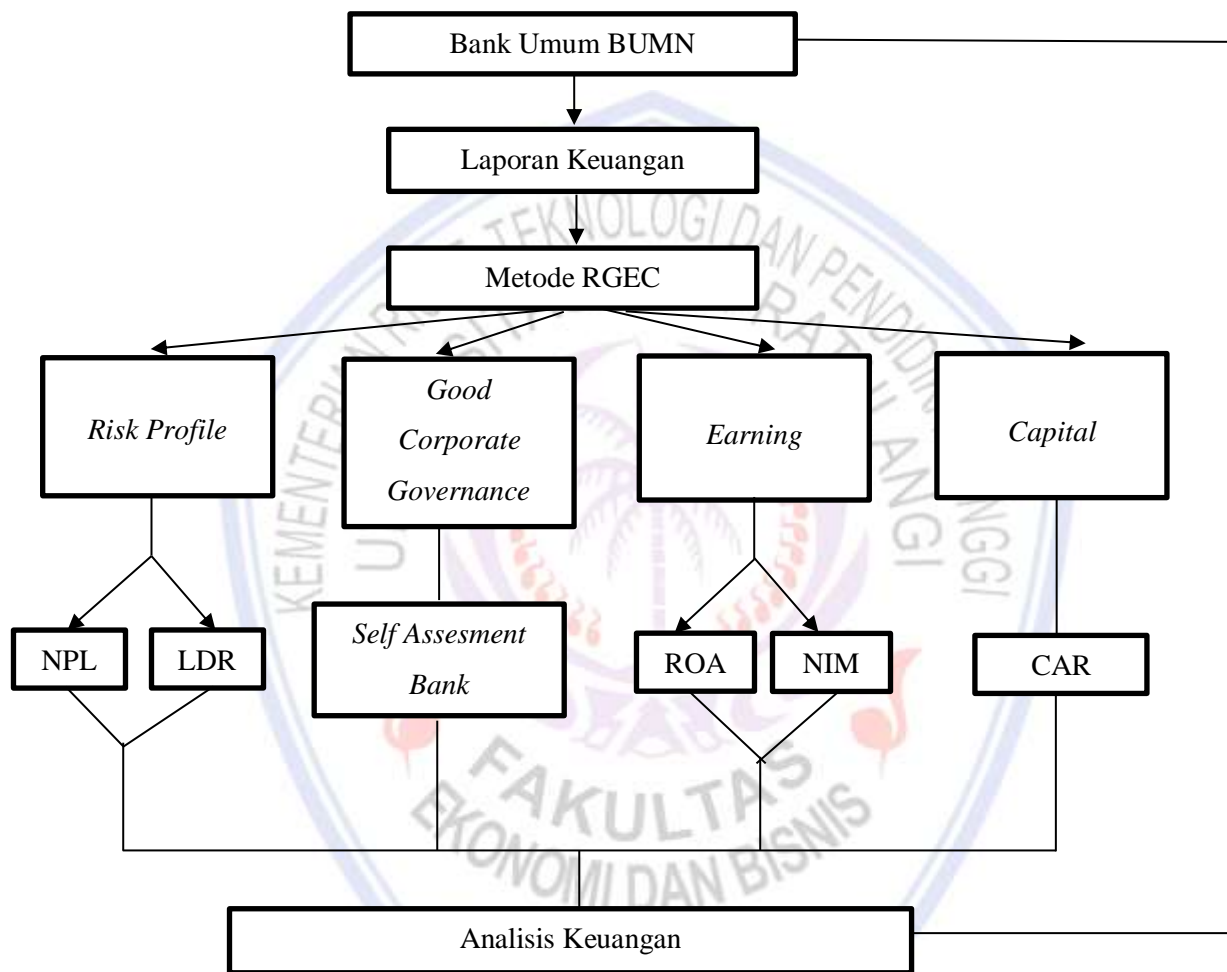
Korompis, Rotinsulu dan Sumarauw (2015) Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEK (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014), tujuan penelitian ini untuk membandingkan tingkat kesehatan perbankan antara dua bank BUMN yakni Bank BRI dan Mandiri pada tahun 2012-2014. Hasil analisis menunjukkan Bank BRI dan Mandiri pada tahun 2012-2014 berada pada tingkat kesehatan yang berbeda. Faktor *Risk Profile* dinilai melalui NPL, dan LDR. Pada rasio NPL Bank BRI unggul dengan nilai *mean* sebesar 1,67% dan memperoleh predikat sangat sehat, dan Bank Mandiri sebesar 2,04% dengan predikat sehat. Sedangkan pada rasio LDR Bank Mandiri unggul atas Bank BRI dengan nilai *mean* 80,88%, dan Bank BRI sebesar 83,35%. Melalui dua rasio tersebut dapat dikatakan kedua bank mampu mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas dengan sangat baik. Faktor *Earnings* yang penilaiannya dilakukan dengan ROA menunjukkan selama tahun 2012-2014 keuntungan yang diperoleh Bank BRI cenderung menurun, sedangkan Bank Mandiri berfluktuasi. Namun demikian Bank BRI tetap unggul dibandingkan Mandiri dengan perolehan nilai *mean* ROA yang lebih tinggi yakni 4,97% dibandingkan Bank Mandiri yakni 3,59%, dan dengan nilai rasio tersebut maka pada aspek *Earnings* kedua Bank dinyatakan sangat sehat. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa baik bank BRI maupun Mandiri memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Sael dan Tulung (2018) Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Periode 2014-2016, Penelitian ini bertujuan Untuk Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Periode 2014-2016. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Umum BUMN selama periode 2014-2016 mendapatkan penilaian yang sehat. Sebagai Bank Umum BUMN, bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan *stakeholder*. Terdapat beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi, hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja bank.

Montolalu, Murni dan Rate (2018) Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode Rgec Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2012 – 2016. Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat kesehatan bank Umum di Indonesia dengan menggunakan metode RGEK (*risk profil, good*

*corporate governance, earning and capital*). Hasil penelitian menunjukkan pada faktor risiko profil, bank umum termasuk pada kategori bank yang sehat karena rata – rata NPL yang diperoleh dari bank – bank yang ada NPL  $\leq$  3%, dari faktor Eaning yaitu ROA dan NIM juga termasuk dalam kategori sangat sehat, karena ROA  $\geq$  1.5% dan NIM  $\geq$  3%. Dari faktor Capital yaitu rasio CAR memperoleh predikat sangat sehat, karena rata – rata yang diperoleh dari periode 2012 – 2016 adalah CAR  $\geq$  12. Bagi pihak manajemen BUSN agar lebih meningkatkan pengelolaan risiko kredit, karena dari tahun 2014 – 2016 terjadi penurunan nilai NPL. Sebaiknyatetap terjaga kestabilan nilai pada tahun- tahun mendatang. Untuk pihak manajemen bank bank Umum terlebih khusus bank Campuran agar lebih mempehatikan dan menggunakan cara-cara atau strategi dalam pengelolaan asset serta pendapatan dalam perusahaan yang lebih efisien dan efektif.

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data Olahan 2021

**Keterangan:**

- PK = Peringkat Komposit
- PK 1 = Sangat Sehat
- PK 2 = Sehat
- PK 3 = Cukup Sehat
- PK 4 = Kurang Sehat
- PK 5 = Tidak Sehat

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tempat penelitian ini adalah di Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI.

**Populasi, Besaran sampel, dan Teknik Pengambilannya**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yaitu BRI, BNI, BTN dan Bank Mandiri. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggunakan sampel dari populasi di atas. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampel jenuh.

**Data dan Sumber**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI yang bisa diakses lewat situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum BUMN periode 2015-2019 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web masing-masing bank umum BUMN.

**Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: *Risk Profile* (NPL dan LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (ROA dan NIM) dan *Capital* (CAR) atau disingkat menjadi metode RGEC.

**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian****1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. "Menurut Sugiyono (2011: 35) variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain." Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN yang terdiri dari Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

**2. Definisi Operasional Variabel Penelitian****Profil Risiko (*Risk Profile*)**

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko dalam operasional bank. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor profil risiko dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

**Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)**

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing-masing bank.

**Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)**

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu: Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM).

**Penilaian Permodalan (*Capital*)**

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio kecukupan modal pada penelitian ini dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Tabel 8. Nilai NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR Bank BRI periode 2015-2019**

Tahun	Risk Profile		GCG	Earnings		Capital
	NPL	LDR		ROA	NIM	CAR
2015	1,22%	86,88%	1,17	4,19%	7,85%	20,59%
2016	1,09%	87,77%	2	3,84%	8,00%	22,91%
2017	0,88%	87,44%	2	3,69%	7,92%	22,96%
2018	0,92%	88,96%	2	3,68%	7,45%	21,21%
2019	1,04%	88,64%	2	3,50%	6,98%	22,55%

Sumber: Annual Report Masing-masing Bank, 2015-2019

**Tabel 9. Nilai NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR Bank BNI periode 2015-2019**

Tahun	Risk Profile		GCG	Earnings		Capital
	NPL	LDR		ROA	NIM	CAR
2015	2,7%	87,8%	2	2,6%	6,4%	19,5%
2016	3,0%	90,4%	2	2,7%	6,4%	19,4%
2017	2,3%	85,6%	2	2,7%	5,5%	18,5%
2018	1,9%	88,8%	2	2,8%	5,3%	18,5%
2019	2,3%	91,5%	2	2,4%	4,9%	19,7%

Sumber: Annual Report Masing-masing Bank, 2015-2019

**Tabel 10. Nilai NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR Bank BTN periode 2015-2019**

Tahun	Risk Profile		GCG	Earnings		Capital
	NPL	LDR		ROA	NIM	CAR
2015	3,42%	108,78%	2	1,61%	4,87%	16,97%
2016	2,84%	102,66%	2	1,76%	4,98%	20,34%
2017	2,66%	103,13%	2	1,71%	4,76%	18,87%
2018	2,82%	103,25%	2	1,34%	4,32%	18,21%
2019	4,78%	113,50%	2	1,34%	3,32%	17,32%

Sumber: Annual Report Masing-masing Bank, 2015-2019

**Tabel 11. Nilai NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR Bank Mandiri periode 2015-2019**

Tahun	Risk Profile		GCG	Earnings		Capital
	NPL	LDR		ROA	NIM	CAR
2015	2,29%	87,05%	2	3,15%	5,90%	18,60%
2016	3,96%	85,41%	1	1,95%	6,29%	21,36%
2017	3,45%	87,16%	1	2,72%	5,63%	21,64%
2018	2,78%	96,69%	1	3,17%	5,52%	20,96%
2019	2,39%	93,93%	1	3,03%	5,46%	21,39%

Sumber: Annual Report Masing-masing Bank, 2015-2019

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN periode 2015-2019 didapat hasil analisis sebagai berikut:

**1. Profile Risiko (Risk Profile) menghitung NPL dan LDR.**

Nilai rata-rata NPL BUMN selama tahun 2015-2019 berturut-turut adalah 2,60%, 2,95%, 2,63%, 2,41%, 3,02%. Nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari kredit bank umum BUMN berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan penetapan peringkat NPL dimana rasio NPL antara 2% - 5% masuk dalam kriteria sehat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Bobby Wijaya (2018) yaitu NPL yang berada di bawah angka 5% menggambarkan bahwa suatu bank masih dikategorikan sebagai bank yang sehat dalam hal pengelolaan atau penanganan risiko kredit. Nilai NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa suatu bank



semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam, sehingga jumlah kredit yang tergolong macet, kurang lancar, dan diragukan berkurang. Ini menunjukkan bahwa upaya manajemen bank dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit setiap tahunnya semakin baik dan dapat memberikan hasil yang positif, sehingga bank mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas. Nilai rata-rata LDR bank umum BUMN selama tahun 2015-2019 berturut-turut adalah 92,62%, 91,56%, 90,83%, 94,42%, dan 96,89%. Terlihat pada tahun 2019 nilai LDR meningkat, namun masih berada dalam peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu cukup sehat. Sehingga menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum BUMN memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun secara keseluruhan sebaiknya bank umum BUMN perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang, karena apabila memiliki nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank tidak selektif dalam menyalurkan kreditnya sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya kemungkinan risiko yang dihadapi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Purwati (2019). Apabila LDR terlalu rendah maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh dan juga apabila LDR terlalu rendah hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun.

2. **Good Corporate Governance (GCG)** pada Bank Umum BUMN tahun 2015-2019 berturut-turut adalah 1,79, 1,75, 1,75, 1,75 dan 1,75 termasuk dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2019 kualitas manajemen bank umum BUMN dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik, sehingga bank umum BUMN pun termasuk dalam golongan bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan terhadap *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat saja dari nilai GCG suatu bank, *stakeholder* sudah dapat mengetahui risiko yang mungkin akan terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank yang bersangkutan. Pembahasan di atas di dukung juga oleh penelitian dari Kartika Ratna Sari (2017) dan Tuti Alawijaya (2016).
3. **Earning (Rentabilitas)** diukur dengan menggunakan ROA dan NIM  
 Nilai rata-rata ROA pada Bank Umum BUMN selama periode 2015-2019 berturut-turut yaitu 2,77%, 2,56%, 2,70%, 2,74% dan 2,56%. Dapat dilihat bahwa ROA Bank Umum BUMN pada tahun 2015-2019 berfluktuasi tiap tahunnya, namun secara keseluruhan ROA yang telah dimiliki oleh Bank Umum BUMN selama periode tersebut telah masuk dalam kriteria sangat sehat. Ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum BUMN dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan penetapan peringkat ROA dimana rasio ROA > 1,5% masuk dalam kriteria sangat sehat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Bobby Wijaya (2018). Nilai rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) pada bank umum BUMN periode 2015-2019 masing-masing sebesar 6,25%, 6,41%, 5,95%, 5,64% dan 5,16%. Secara keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) sebesar yang di atas menunjukkan bahwa kemampuan Bank Umum BUMN dalam memperoleh pendapatan bunga bersihnya selama lima tahun tersebut sudah sangat baik. Berdasarkan dengan penetapan peringkat NIM dimana rasio NIM > 3% masuk dalam kriteria sangat sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2015-2019 Bank Umum BUMN memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Hasil penelitian didukung juga dalam penelitian dari Jamaludin (2020).
4. **Capital (Modal)** diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum BUMN periode tahun 2015-2019 memiliki rata-rata nilai CAR yaitu 18,91%, 21,00%, 20,49%, 19,72% dan 20,24% dengan kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan CAR bank umum BUMN di atas sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 8% dari ATMR. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menahan kerugian operasional bila terjadi dan dapat menunjang pemberian kredit yang besar. Dengan CAR yang besar juga dapat mengembangkan atau meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk memmanifestasikan dananya ke bank umum BUMN tersebut. Nilai CAR yang dimiliki oleh bank umum BUMN selama periode tahun 2015-2019 ada di atas standar yang telah ditetapkan, sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Tuti Alawijaya (2016) dan Kezia Montolalu (2018)

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Nilai rata-rata NPL Bank Umum BUMN selama periode 2015-2019 berturut-turut adalah 2,60%, 2,95%, 2,63%, 2,41% dan 3,02% berada dalam kondisi sehat.

2. Nilai rata-rata LDR Bank Umum BUMN selama periode 2015-2019 berturut-turut adalah 92,62%, 91,56%, 90,83%, 94,42% dan 94,15% masuk dalam kondisi cukup sehat.
3. Hasil penilaian Good Corporate Governance (GCG) Bank Umum BUMN pada periode 2015-2019 diperoleh nilai rata-rata GCG sebesar 1,79, 1,75, 1,75, 1,75 dan 1,75 yang berarti pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan baik.
4. Rata-rata nilai ROA pada Bank Umum BUMN selama periode 2015-2019 berturut-turut yaitu 2,77%, 2,56%, 2,70%, 2,74% dan 2,56% berada dalam kondisi yang sangat sehat.
5. Nilai rata-rata NIM Bank Umum BUMN selama periode 2015-2019 berturut-turut yaitu 6,25%, 6,41%, 5,95%, 5,64% dan 5,16% berada dalam kondisi sangat sehat.
6. Rata-rata nilai CAR Bank Umum BUMN selama lima tahun berturut-turut adalah 18,91%, 21,00%, 20,49%, 19,72% dan 20,24% dengan kriteria sangat sehat.

### Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penilaian faktor *Risk profil*, dari aspek risiko kredit sebaiknya dari pihak manajemen bank tetap mempertahankan nilai NPL nya agar dapat menghindari terjadinya kredit macet.
2. Penilaian faktor *Risk profile*, dari aspek risiko likuiditas sebaiknya dari pihak bank umum BUMN yang memiliki LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang sudah melebihi batas maksimal dari ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk lebih memperhatikan dan memonitor seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk mengimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank tersebut dapat terjaga.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.Abdurrachman. 2014. Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan. Jakarta: PT. Pradya Paramitya
- Alwijaya, T. (2016). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014. *Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*
- Dewi, K. S. A. I., Candradewi, R. M. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3). <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:y1mPifHbTWgJ:https://media.neliti.com/media/publications/255189-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-metode-26357443.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Jamaludin. (2020). Penggunaan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*. 3(2). [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:xP9aYN\\_KJHIJ:openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/download/3675/3383+&cd=18&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:xP9aYN_KJHIJ:openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/download/3675/3383+&cd=18&hl=id&ct=clnk&gl=id)
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Korompis, V. E., Rotinsulu, T. O., & Sumarauw, J. (2016). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10922>
- Ma'ruf, O. D. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (RGEC) Pada Bpd Seindonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10922>

- Montolalu, K., Murni, S., & Van Rate, P. (2018). Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012–2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20276>
- Paramartha, M. I., Darmayanti, A. P. N. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2). <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:4VDiKKluvjMJ:https://media.neliti.com/media/publications/249124-none-f8277b4d.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- PSAK No.1 (2015:2) [Inilah Pengertian Laporan Keuangan Sesuai PSAK, Fungsi Dan Contoh Praktisnya \(harmony.co.id\)](http://harmony.co.id)
- Purwati. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk-Based Bank Rating (Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Pancasakti Tegal*
- Putri, I. D. A. D. E., & Damayanthi, I. G. A. E. (2013). Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 483-496. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7071>
- Sael, A., & Tulung, J. E. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Periode 2014-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21919>
- Sari, R. K. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Program Studi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan [UU 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU 7 tahun 1992 tentang Perbankan | Jogloabang](http://www.jogloabang.com)
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wijaya, B. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010–2016). *Jurnal Akuntansi Maranatha, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*, 10 (1). <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:h0GNB1zyCLwJ:https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/931/774+&cd=10&hl=id&ct=clnk&gl=id>